



Desain Kurikulum dan Pengembangan PAK dalam Penguatan Iman Katekisasi Berbasis Kearifan Lokal di HKBP Palmarum Tarutung Tahun 2024

¹ Fransisca Hasugian, ² Andar Gunawan Pasaribu

^{1,2} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Email : fransisca.hasugian2209@gmail.com , andargunawanpasaribu@gmail.com

Abstract This study aims to design an innovative and relevant Christian Religious Education (PAK) curriculum for catechism at HKBP Palmarum. This curriculum is designed by integrating local wisdom values to strengthen students' faith. The research method used is a quantitative method. The results of the study indicate that local wisdom is relevant to Christian teachings, PAK material is adjusted to effective learning methods. The curriculum developed is expected to improve students' understanding of Christian teachings, strengthen their relationship with God, and encourage them to apply Christian values in everyday life, while preserving local wisdom values. "The results of the study indicate that the design of the PAK curriculum based on local wisdom has great potential in increasing learning motivation, deep understanding of Christian teachings, and appreciation of moral values. In addition, this curriculum can also strengthen the relationship between the church and the surrounding community.

Keywords: PAK Curriculum and PAK Development, Strengthening The Faith Of HKBP Palmarum Catechism, Local Wisdom

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang inovatif dan relevan bagi katekisasi di HKBP Palmarum. Kurikulum ini dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal untuk memperkuat iman peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal relevan dengan ajaran Kristen materi PAK disesuaikan dengan metode pembelajaran yang efektif. Kurikulum yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Kristen, memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan, dan mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus melestarikan nilai-nilai kearifan lokal. "Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain kurikulum PAK berbasis kearifan lokal memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman mendalam terhadap ajaran Kristen, serta penghayatan nilai-nilai moral. Selain itu, kurikulum ini juga dapat memperkuat hubungan antara gereja dengan masyarakat sekitar.

Kata kunci: kurikulum PAK dan Pengembangan PAK, Penguatan iman katekisasi HKBP Palmarum, Kearifan Lokal

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat membawa berbagai tantangan bagi pendidikan agama, termasuk Pendidikan Agama Kristen (PAK) di gereja-gereja. Pendidikan Agama telah ada sejak agama hadir dalam kehidupan manusia. Tiap agama mempunyai sistem pendidikannya masing-masing. Pendidikan agama ditujukan untuk mengajarkan anak didiknya tentang kepercayaan, adat-istiadat, kebaktian agama, serta segala teori dan praktik dalam agama tersebut. (Homrighausen, 2008) Hal ini bertujuan agar setiap orang yang beragama, memahami betul suatu sistem keagamaannya dan mengimani agama yang telah dipercayainya.

Pendidikan agama Kristen merupakan proses pengajaran dan pembelajaran berdasarkan Alkitab, berpusatkan Kristus dan bergantung pada kuasa Roh Kudus. Kemudian pendidikan Agama Kristen menurut Menurut E.G. Homrighausen dalam jurnal milik Santy Sahartian, pendidikan agama Kristen adalah usaha gereja dalam rangka mendidik dan mewariskan iman

Kristen dengan segala kebenarannya, serta melatih peserta didik untuk hidup harmonis sesuai dengan iman Kristen agar dapat menjadi anggota gereja yang menyadari, meyakini, serta menyatakan imannya dalam praktik kehidupan sehari-hari. (Santy Sahartian, 2018)

Globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial budaya turut mempengaruhi nilai-nilai yang dianut oleh generasi muda, termasuk generasi muda Kristen. Dalam konteks ini, gereja dituntut untuk terus beradaptasi dan mengembangkan program pendidikan agama yang relevan dan efektif. Secara khusus, beberapa permasalahan yang sering dihadapi dalam pengembangan PAK di HKBP Palmarum adalah Kesenjangan antara ajaran agama dan kehidupan sehari-hari. Seringkali ajaran-ajaran Kristen yang diajarkan di gereja sulit dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Akibatnya, peserta didik kesulitan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan nyata. Kurangnya relevansi materi pengajaran artinya Materi PAK yang diajarkan terkadang dianggap terlalu teoritis dan kurang menyentuh isu-isu kontemporer yang dihadapi oleh generasi muda. Hal ini membuat peserta didik merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar.

Kurangnya integrasi dengan kearifan lokal dimana Dalam konteks budaya Batak Toba, kearifan lokal memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai seseorang. Namun, seringkali kearifan lokal kurang diintegrasikan dalam pembelajaran PAK. Metode pembelajaran yang masih dominan adalah ceramah, sehingga peserta didik kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat mengurangi minat belajar dan efektivitas pembelajaran. Kurangnya evaluasi terhadap hasil pembelajaran artinya Evaluasi yang dilakukan seringkali hanya berfokus pada aspek kognitif, tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Akibatnya, sulit untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah menghayati nilai-nilai Kristen. Pengembangan kurikulum PAK yang berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali katekisasi yang dilakukan oleh gereja HKBP Palmarum. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pendeta, pengurus pemuda, dan anggota jemaat yang terlibat langsung dalam kegiatan gereja. (Manurung, 2020) Selain itu, observasi partisipatif dilakukan pada kegiatan gereja, seperti ibadah pemuda dan retreat. (Sipayung, 2021) Peneliti juga mengumpulkan dokumen gereja, seperti laporan tahunan dan materi program pembinaan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang berkaitan dengan penguatan Iman.

3. PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen di HKBP Palmarum

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah upaya yang dilakukan untuk mendidik dan membentuk iman serta karakter Kristiani seseorang. Secara umum, PAK bertujuan untuk membantu individu memahami ajaran agama Kristen, mengenal pribadi Tuhan, serta mengaplikasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. PAK juga berfokus pada pembentukan sikap dan moral berdasarkan ajaran Alkitab yang diterima dalam tradisi gereja. Pendidikan ini tidak hanya diberikan dalam bentuk teori, tetapi juga dalam praktik kehidupan, baik di dalam komunitas gereja maupun di luar gereja. (Halomoan, 2023).

Pendidikan Agama Kristen memiliki beberapa komponen penting, antara lain pembelajaran Alkitab, doa, pelayanan sosial, dan pengembangan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, keadilan, dan pengampunan. Dalam berbagai denominasi gereja, PAK diintegrasikan ke dalam kegiatan gereja seperti ibadah, kelompok persekutuan, dan sekolah minggu. Tujuan utama dari pendidikan agama ini adalah menciptakan individu yang tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan agama, tetapi juga memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. (Hamalik, 2001).

Secara khusus, Pendidikan Agama Kristen di HKBP Palmarum mengadaptasi konsep umum PAK, namun dengan pendekatan yang lebih terfokus pada kebutuhan dan konteks jemaat yang ada di lingkungan gereja tersebut. Gereja HKBP Palmarum, yang terletak di wilayah Tarutung, memiliki karakteristik komunitas Batak yang sangat kental dengan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen di gereja ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran ajaran Kristen secara teologis, tetapi juga mengintegrasikan kearifan lokal Batak untuk memperkuat iman jemaat. Kurikulum PAK di HKBP Palmarum dirancang untuk membangun iman melalui pemahaman yang mendalam tentang Alkitab, sejarah gereja, serta penerapan nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting untuk menjamin bahwa ajaran agama Kristen dapat dipahami dan diterima dengan lebih mudah oleh jemaat, mengingat kekayaan tradisi dan budaya yang menjadi bagian dari kehidupan mereka. Dengan kata lain, PAK di HKBP Palmarum berfungsi untuk memperkenalkan dan mengajarkan ajaran Kristen dalam bahasa yang lebih familiar dan relevan dengan kehidupan jemaat. (Siahaan, 2017)

Kurikulum Pendidikan Agama Kristen di HKBP Palmarum disusun dengan mempertimbangkan dua aspek utama: pengajaran agama Kristen yang mendalam dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya lokal Batak. Di HKBP Palmarum, proses pendidikan agama Kristen bukan hanya untuk mengajarkan ajaran agama secara formal, tetapi juga untuk

membentuk karakter dan identitas Kristen yang kuat di tengah kehidupan masyarakat Batak yang kental dengan adat dan budaya. Oleh karena itu, kurikulum ini menggabungkan materi ajaran Kristen dengan cara penyampaian yang dekat dengan budaya lokal. Pendidikan agama Kristen di HKBP Palmarum dimulai dari tingkat anak-anak melalui Sekolah Minggu hingga pendidikan untuk orang dewasa dalam bentuk katekisasi. Sekolah Minggu mengajarkan dasar-dasar iman Kristen, seperti mengenal Tuhan, memahami Alkitab, serta menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, bagi orang dewasa, terutama calon pengurus gereja dan jemaat yang lebih tua, pendidikan agama difokuskan pada pemahaman yang lebih mendalam tentang teologi Kristen, sejarah gereja, serta tanggung jawab sosial sebagai seorang Kristen di masyarakat. (Tobing, 2018.)

Salah satu keunikan pendidikan agama Kristen di HKBP Palmarum adalah integrasi kearifan lokal dalam kurikulum PAK. Dalam banyak hal, budaya Batak dan ajaran Kristen dapat berjalan beriringan, dan HKBP Palmarum memanfaatkan hal ini untuk memperkuat iman jemaat. Misalnya, nilai-nilai yang terkandung dalam budaya Batak seperti gotong royong, salib kasih, dan penghormatan terhadap orang tua sangat relevan dengan ajaran Kristus tentang kasih, pengampunan, dan kerendahan hati. Oleh karena itu, PAK di HKBP Palmarum mengajarkan ajaran agama melalui cerita-cerita dan tradisi lokal yang mengandung nilai moral yang kuat. Selain itu, bahasa Batak juga digunakan dalam pengajaran, baik dalam ibadah maupun dalam kegiatan pendidikan agama lainnya, untuk memastikan bahwa pesan-pesan ajaran Kristen dapat diterima dengan baik oleh jemaat yang mungkin lebih akrab dengan bahasa daerah daripada bahasa Indonesia atau bahasa asing lainnya. Dengan menggabungkan bahasa dan tradisi lokal dalam pengajaran agama, pendidikan agama Kristen di HKBP Palmarum tidak hanya mengajarkan doktrin Kristen tetapi juga membentuk identitas Kristen yang menghargai budaya dan tradisi yang ada. (Ritonga, 2020)

Pendidikan Agama Kristen di HKBP Palmarum memainkan peran penting dalam pembentukan karakter jemaat. Selain mengajarkan pengetahuan agama, PAK di gereja ini juga berfokus pada pembinaan karakter moral dan spiritual. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya paham ajaran agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks keluarga, masyarakat, maupun gereja. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen di HKBP Palmarum melibatkan banyak aspek kehidupan sosial, termasuk kegiatan sosial gereja yang mengajarkan jemaat untuk saling membantu, bekerja sama, dan hidup rukun. Melalui berbagai kegiatan, seperti pertemuan kelompok kecil, pelayanan sosial, dan pengajaran Alkitab, jemaat didorong untuk menerapkan ajaran agama dalam tindakan nyata. Sebagai contoh, konsep kasih Kristus yang

diajarkan dalam Alkitab diaplikasikan dalam kehidupan nyata melalui kerja bakti di masyarakat atau pelayanan kepada sesama, yang merupakan bagian dari kearifan lokal Batak. Dengan cara ini, PAK di HKBP Palmarum membantu jemaat tidak hanya untuk mengenal Tuhan, tetapi juga untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristen dalam masyarakat mereka. (Sihombing, 2005)

Desain kurikulum dan Kurikulum PAK

Design (desain) dalam bahasa Inggris memiliki arti rancangan, pola, dan atau model, maka pengertian design kurikulum yaitu menyusun rancangan atau menyusun model kurikulum sesuai dengan visi dan misi suatu instansi, terutama sebuah sekolah. Seorang desain kurikulum harus menentukan dan merancang model kurikulum, kemudian membangun dan mengaplikasikan apa yang telah direncangnya. Tujuan sebuah desain adalah untuk mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan sejumlah informasi yang tersedia. Desain kurikulum adalah proses perencanaan dan pengorganisasian pengalaman belajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Tyler (1949), kurikulum harus dirancang dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan, pengalaman belajar yang relevan, serta evaluasi yang efektif. Konsep desain kurikulum mencakup berbagai aspek, seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, serta cara evaluasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar. Dalam dunia pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai peta yang menuntun pengajaran dan pembelajaran menuju tujuan yang diinginkan. (Tyler, 1949)

Di HKBP Palmarum, desain kurikulum PAK memiliki karakteristik yang khas, mengingat latar belakang budaya dan nilai-nilai lokal yang ada dalam komunitas tersebut. Kurikulum PAK di gereja ini tidak hanya berfokus pada pengajaran doktrin Kristen, tetapi juga mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Integrasi antara ajaran Kristen dan budaya lokal ini bertujuan untuk memperkuat iman jemaat, terutama dalam konteks katekisasi. Proses ini penting karena membantu peserta didik untuk memahami dan menghayati ajaran agama dengan lebih relevan dan kontekstual bagi kehidupan mereka sehari-hari. (Tyler, 1949)

Di dalam pengembangan kurikulum PAK ini, penting untuk memperhatikan dua komponen utama: pengetahuan agama dan penerapan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Kristen di HKBP Palmarum menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap Alkitab dan sejarah gereja, namun juga mengutamakan nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam masyarakat Batak, seperti gotong royong, saling menghormati, dan menjaga hubungan yang harmonis antar sesama. (Aritonang, 2001)

Pengembangan kurikulum PAK berbasis kearifan lokal di HKBP Palmarum bertujuan untuk menjadikan ajaran Kristen lebih dekat dengan kehidupan budaya masyarakat Batak. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan *parmalim* (adat dan tradisi lokal) sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, proses katekisasi tidak hanya dilihat sebagai kegiatan ajaran agama semata, tetapi juga sebagai penguatan hubungan spiritual jemaat dengan kearifan lokal yang telah ada.

Selain itu, penggunaan bahasa daerah dalam pengajaran juga menjadi salah satu strategi dalam menghidupkan kurikulum ini. Melalui bahasa Batak, peserta didik diharapkan bisa lebih memahami makna ajaran agama Kristen dalam konteks budaya mereka, serta menyadari peran agama dalam memperkokoh identitas budaya Batak. Kurikulum PAK yang berbasis kearifan lokal diharapkan dapat menciptakan keseimbangan antara modernitas ajaran agama dan tradisi yang ada dalam masyarakat. (Siahaan, 2017)

Katekisasi HKBP Palmarum Tarutung

Katekisasi di HKBP Palmarum merupakan bagian integral dari upaya gereja dalam membina iman dan karakter generasi muda. Dengan menggabungkan ajaran-ajaran Kristen dengan nilai-nilai kearifan lokal Batak Toba, katekisasi di HKBP Palmarum memiliki kekhasan tersendiri. Tujuan Katekisasi di HKBP Palmarum (**Dokumen resmi HKBP/anggaran dasar**, buku panduan katekisasi, laporan kegiatan)

- Membentuk iman yang kokoh: Membantu peserta didik memahami dan menghayati ajaran-ajaran Kristen secara mendalam.
- Mengembangkan karakter Kristiani: Membentuk karakter peserta didik yang berintegritas, peduli, dan memiliki semangat pelayanan.
- Menanamkan nilai-nilai kearifan lokal: Memperkuat identitas Batak Toba dan mengintegrasikan nilai-nilai seperti *marsimuli*, *dalian na tolu*, dan *hamajuon* ke dalam kehidupan Kristiani.
- Membekali peserta didik dengan keterampilan hidup: Membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup.
- Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga gereja yang aktif: Membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran akan tanggung jawab sebagai anggota gereja.

Karakteristik Katekisasi di HKBP Palmarum

- Berbasis Alkitab: Semua materi pembelajaran berakar pada Alkitab sebagai sumber utama ajaran Kristen.
- Berorientasi pada budaya: Menggabungkan ajaran Kristen dengan nilai-nilai kearifan lokal Batak Toba.

- Interaktif: Menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif.
- Berkelanjutan: Proses pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur.
- Berorientasi pada komunitas: Menekankan pentingnya hubungan antar sesama anggota jemaat.

Katekisasi di HKBP Palmarum menghadapi berbagai tantangan, seperti:

- Perubahan zaman: Nilai-nilai agama perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensinya.
- Pluralisme agama: Katekisasi harus mampu menghargai keberagaman agama dan budaya.
- Kurangnya sumber daya: Terkadang sulit mendapatkan bahan ajar dan pengajar yang berkualitas.

Kearifan Lokal dalam Katekisasi HKBP Palmarum

Kearifan lokal adalah pengetahuan dan kebijaksanaan yang dikembangkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, yang meliputi nilai-nilai, norma, dan tradisi yang diwariskan turun-temurun. Dalam konteks gereja, kearifan lokal berfungsi sebagai alat untuk memperkaya proses katekisasi, menjadikannya lebih relevan dengan kehidupan jemaat dan budaya setempat. HKBP Palmarum Tarutung, sebagai gereja dengan akar budaya Batak yang kuat, berusaha mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pendidikan iman, menghubungkan ajaran agama dengan realitas budaya masyarakat Batak yang khas.

Kearifan lokal Batak, yang mencakup nilai-nilai sosial seperti *dalihan na tolu* (tiga tungku) yang menggambarkan hubungan harmonis antara Tuhan, manusia, dan alam, memiliki kesamaan dengan ajaran Kristen tentang kasih, persatuan, dan kerjasama. Di HKBP Palmarum, nilai-nilai ini digunakan untuk memperkenalkan konsep iman yang lebih hidup dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari jemaat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kearifan lokal Batak sangat penting dalam mendalami ajaran agama, menciptakan jembatan antara iman Kristen dan budaya Batak yang bersifat inklusif dan transformatif.

Tradisi adat Batak sangat mempengaruhi cara-cara katekisasi diterapkan dalam kehidupan gereja. Beberapa acara adat seperti *marhata sinamot* (pertunangan) dan *bahotohan* (upacara adat) mengandung nilai-nilai kristiani yang sangat mendalam seperti komitmen, saling menghormati, dan menjaga kesatuan. Dengan memperkenalkan tradisi adat ini dalam katekisasi, gereja HKBP Palmarum menciptakan ruang untuk memadukan ajaran Kristen dengan kearifan lokal, membantu jemaat untuk lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai agama dalam praktik kehidupan mereka.

Meskipun pengintegrasian kearifan lokal dalam katekisasi memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, terutama dalam menjaga keseimbangan

antara ajaran agama dan perubahan budaya yang dipengaruhi oleh modernitas. Di HKBP Palmarum, pengembangan kurikulum yang berbasis kearifan lokal terus dilakukan dengan cermat, untuk memastikan bahwa nilai-nilai budaya yang relevan tetap dipertahankan dalam setiap proses pembelajaran agama. Menghadapi tantangan ini, gereja berupaya memperbaharui materi katekisasi dengan pendekatan yang lebih kontemporer namun tetap berbasis pada tradisi lokal Batak.

Penting untuk menyesuaikan materi katekisasi agar tidak hanya berbicara tentang doktrin Kristen, tetapi juga menghubungkannya dengan nilai-nilai budaya setempat yang terkandung dalam kearifan lokal. Di HKBP Palmarum, pengajaran iman berbasis cerita rakyat Batak yang penuh dengan pesan moral seperti kerja sama, tolong menolong, dan menghargai sesama digunakan untuk mengajarkan ajaran Kristen secara lebih kontekstual. Misalnya, cerita-cerita Batak seperti *tutur* mengandung nilai-nilai seperti kebersamaan dan pengampunan yang sejalan dengan ajaran kasih dalam Alkitab. HKBP Palmarum, sebagai bagian dari Gereja HKBP yang memiliki akar kuat dalam budaya Batak Toba, telah mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses katekisasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk:

- Memperkuat identitas yaitu Menanamkan rasa bangga dan memiliki identitas yang kuat sebagai orang Kristen Batak Toba.
- Membuat ajaran lebih relevan yaitu Mengkaitkan ajaran-ajaran Kristen dengan nilai-nilai dan pengalaman hidup sehari-hari yang sudah dipahami oleh peserta didik.
- Memperkaya pemahaman yaitu Menambah dimensi baru dalam memahami ajaran-ajaran Kristen melalui lensa budaya Batak Toba.

Contoh Penerapan Kearifan Lokal dalam Katekisasi HKBP Palmarum:

- Penggunaan bahasa Batak Toba: Materi katekisasi disampaikan dalam bahasa Batak Toba, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan meresapi pesan-pesan yang disampaikan.
- Mengambil contoh dari cerita rakyat: Cerita-cerita rakyat Batak Toba yang sarat dengan nilai-nilai moral digunakan sebagai ilustrasi untuk menjelaskan konsep-konsep teologis.
- Menghubungkan dengan adat istiadat: Adat istiadat Batak Toba, seperti *martonggo* (gotong royong), *marsimuli* (kemanusiaan), dan *dalian na tolu* (kebenaran, keadilan, kasih), dikaitkan dengan nilai-nilai Kristen.
- Menggunakan lagu-lagu Batak: Lagu-lagu rohani Batak yang memiliki lirik yang mendalam dan melodi yang indah digunakan dalam ibadah dan kegiatan katekisasi.

- Mengadakan kegiatan yang berbasis komunitas: Peserta didik diajak untuk terlibat dalam kegiatan sosial di masyarakat, seperti mengunjungi panti asuhan atau membersihkan lingkungan sekitar.

Implementasi Katekisasi Sidi dalam Penguatan Iman di HKBP Palmarum

Katekisasi sidi adalah program pendidikan agama Kristen yang dilakukan untuk mempersiapkan jemaat, terutama remaja dan pemuda, untuk menerima sakramen Sidi. Sidi, atau konfirmasi, adalah pengakuan iman seseorang secara pribadi, yang umumnya dilakukan setelah seseorang melewati masa pendidikan katekisasi dan dianggap cukup matang dalam pemahaman iman Kristen. Tujuan utama dari katekisasi sidi adalah untuk memperdalam iman dan membekali peserta dengan pemahaman tentang dasar-dasar ajaran Kristen, serta mendorong mereka untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus. (Ritonga, 2019)

Melalui katekisasi sidi, seseorang diharapkan dapat lebih memahami makna dari **sidi** sebagai pernyataan iman pribadi yang dihadapan jemaat dan Tuhan. Sidi bukan hanya sebuah ritual, tetapi juga merupakan momen penting dalam perjalanan spiritual setiap individu dalam jemaat, sebagai langkah lanjutan setelah baptisan. (Siahaan, 2020)

Di HKBP Palmarum, implementasi katekisasi sidi dilakukan dalam rangka mempersiapkan peserta untuk lebih memahami dan menghayati iman Kristen yang mereka anut. Prosesnya biasanya melibatkan beberapa tahapan yang dimulai dengan pengajaran teologi dasar dan berakhir dengan pengakuan iman di hadapan jemaat. Berikut adalah beberapa langkah dalam proses katekisasi sidi di HKBP Palmarum; Tahap pertama dalam katekisasi sidi adalah pengajaran tentang ajaran dasar agama Kristen, yang meliputi pemahaman tentang Allah, Yesus Kristus, Roh Kudus, dan keselamatan. Selain itu, mereka juga diajarkan tentang Alkitab sebagai sumber utama ajaran Kristen serta doktrin gereja, termasuk pengajaran mengenai sakramen, moralitas Kristen, dan kehidupan dalam jemaat. Pengajaran ini sangat penting untuk membekali peserta dengan dasar teologi yang kuat. (Simanjuntak, 2018)

Selanjutnya, peserta katekisasi diberikan pembekalan mengenai penerapan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diajarkan untuk menghidupi nilai-nilai Kristiani, seperti kasih, pengampunan, dan keadilan dalam hubungan sosial dan kehidupan pribadi. Hal ini bertujuan untuk memperkuat karakter Kristen yang sesuai dengan ajaran Yesus. (Manurung, 2017)

Katekisasi juga melibatkan partisipasi langsung dalam ibadah gereja dan kegiatan pelayanan sosial. Melalui ibadah dan pelayanan ini, para peserta diharapkan bisa merasakan pengalaman spiritual yang lebih mendalam dan menghubungkannya dengan pengakuan iman mereka dalam sakramen Sidi. Pelayanan sosial juga menjadi bagian penting dalam penguatan

iman karena mengajarkan peserta untuk melayani sesama, sesuai dengan teladan Kristus. (Panggabean, 2021)

Peran Katekisasi Sidi dalam Penguatan Iman di HKBP Palmarum

Katekisasi sidi di **HKBP Palmarum** memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan iman jemaat. Selain memberikan pengetahuan teologis, katekisasi ini juga berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan kedewasaan iman dan membentuk identitas Kristen yang kokoh. Proses katekisasi ini tidak hanya mengajarkan peserta tentang Tuhan, tetapi juga mendorong mereka untuk mengalami kedekatan pribadi dengan Tuhan melalui doa, renungan, dan refleksi rohani. (Tobing, 2020)

Dengan menggabungkan ajaran Alkitab dengan nilai-nilai budaya Batak, **katekisasi sidi** di HKBP Palmarum membantu peserta untuk lebih mudah memahami dan mengintegrasikan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, nilai-nilai seperti gotong royong, tolong-menolong, dan saling menghormati yang terkandung dalam budaya Batak dapat dipadukan dengan ajaran kasih dan pengampunan dalam Injil. Dengan cara ini, penguatan iman tidak hanya terjadi secara teori tetapi juga melalui tindakan nyata dalam kehidupan bersama. (Sihombing, 2022)

Evaluasi dan Tantangan dalam Implementasi Katekisasi Sidi

Meskipun katekisasi sidi memiliki banyak manfaat dalam penguatan iman, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah menjaga relevansi pengajaran agama dengan kehidupan nyata peserta, terutama di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup remaja. Oleh karena itu, metode pengajaran dalam katekisasi harus terus diperbarui agar lebih efektif dan menarik bagi generasi muda. (Parhusip, 2019).

Selain itu, pengaruh budaya dan tradisi lokal Batak yang kuat dapat menjadi tantangan tersendiri, karena katekisasi harus mampu menyeimbangkan ajaran agama Kristen dengan nilai-nilai budaya tanpa mengorbankan esensi ajaran Kristen itu sendiri. Oleh karena itu, pendampingan dari pendeta dan guru agama sangat penting untuk memastikan bahwa ajaran Kristen dapat diterima dengan baik dan diterapkan dengan benar dalam kehidupan masyarakat. (Manik, 2017).

Implementasi katekisasi sidi di HKBP Palmarum memiliki peran penting dalam penguatan iman jemaat muda, dengan menggabungkan pendidikan teologis dasar dan pembentukan karakter Kristen yang sesuai dengan ajaran Alkitab serta nilai-nilai budaya Batak. Melalui proses ini, peserta tidak hanya memahami ajaran Kristen secara teori, tetapi juga dilatih untuk menghidupi iman mereka dalam kehidupan sehari-hari, terutama melalui pelayanan

sosial dan ibadah. Meskipun ada tantangan dalam menjaga relevansi pengajaran agama dengan perkembangan zaman, katekisasi sisi di HKBP Palmarum tetap berhasil memperdalam iman dan membentuk identitas Kristen yang kokoh, sambil tetap menghargai nilai-nilai lokal yang ada.

4. KESIMPULAN

Desain kurikulum PAK yang berbasis kearifan lokal merupakan langkah yang tepat untuk membentuk generasi muda yang beriman dan memiliki karakter Kristiani yang kuat. Dengan terus melakukan perbaikan dan pengembangan, kurikulum ini akan semakin relevan dan efektif dalam menjawab tantangan zaman. Kurikulum yang relevan, bermakna, dan berpusat pada peserta didik akan mampu mencetak generasi muda yang beriman, berkarakter, dan menjadi garam dan terang bagi dunia. Integrasi kearifan lokal dalam desain kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) katekisasi HKBP Palmarum merupakan langkah yang sangat strategis. Dengan menggabungkan nilai-nilai Kristiani dengan kearifan lokal Batak Toba, kurikulum ini tidak hanya mampu menanamkan iman yang kokoh pada peserta didik, tetapi juga memperkuat identitas mereka sebagai orang Kristen Batak Toba.

Secara umum, desain kurikulum PAK di HKBP Palmarum mengintegrasikan ajaran Kristen dengan kearifan lokal Batak, sehingga pendidikan agama Kristen dapat diterima dengan baik dan relevan bagi jemaat. Kurikulum PAK di gereja ini dirancang untuk memperdalam pemahaman iman Kristen, membentuk karakter Kristen yang kokoh, dan mengaplikasikan nilai-nilai Alkitabiah dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi katekisasi sisi di HKBP Palmarum berperan penting dalam penguatan iman, dengan menyediakan pendidikan teologis dasar, pembentukan karakter, serta memperkenalkan praktik kehidupan Kristen yang dilandasi oleh nilai budaya Batak. Walaupun ada tantangan dalam menjaga keseimbangan antara ajaran agama Kristen dan budaya lokal, katekisasi di HKBP Palmarum mampu menciptakan individu yang tidak hanya memahami iman Kristen tetapi juga mampu menghidupinya dalam konteks budaya mereka. Secara keseluruhan, kurikulum PAK dan implementasi katekisasi di HKBP Palmarum memainkan peran krusial dalam memperkuat iman jemaat dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pribadi Kristen yang matang dan berdampak positif dalam masyarakat.

5. DAFTAR REFERENSI

- Abineno, J. L. C. (1987). *Sekitar Katekese Gereja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Anthony. (n.d.). *Introducing Christian Education: Fondasi Pendidikan Abad 21*.

- Aritonang, J. S. (2001). *Sejarah HKBP: Sejarah Gereja Batak dan Karya-Karya Pendidikan Kristen*. Yayasan HKBP.
- Halomoan, S., Simatupang, H., & Samosir, L. (2023). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas XI SMK N 1 Sigumpar tahun pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1(4), 368–381.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Kearifan Lokal dalam Kehidupan Gereja: Integrasi Budaya Batak dalam Pendidikan Iman. (2022). Jakarta: Penerbit HKBP.
- Manik, J. M. (2017). *Tantangan dan Solusi dalam Pengajaran Agama Kristen di Indonesia*. Pustaka Kristen.
- Manurung, P. E. (2017). *Pembentukan Karakter Kristen dalam Pendidikan Agama*. Pustaka Pelita.
- Panggabean, M. L. (2021). *Pelayanan dalam Konteks Gereja Batak*. Lembaga Pendidikan Kristen.
- Parhusip, H. R. (2019). *Tantangan dalam Pendidikan Agama Kristen di Era Modern*. Universitas Kristen.
- Pazmino, R. W. (2016). *Fondasi Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Pedoman Katekisasi HKBP Palmarum 2024. (2024). Dokumen internal gereja HKBP Palmarum.
- Reni Yuliasuti. (2020). Eksplorasi Proses Pembelajaran Katekisasi yang Efektif. *LPPM STT Bandung*.
- Ritonga, J. S. (2019). *Katekisasi dalam Tradisi Gereja Batak*. Pustaka Batak.
- Ritonga, J. S. (2020). *Pendidikan Agama di Tengah Kehidupan Masyarakat Batak*. Yayasan Batak Mandiri.
- Siahaan, F. (2017). *Kearifan Lokal dalam Pengajaran Agama Kristen*. Pustaka Batak.
- Siahaan, F. (2020). *Iman Kristen dan Peran Katekisasi dalam Pembentukan Karakter*. Pustaka Kristen.
- Sihombing, D. T. N. (2005). *Pendidikan Agama Kristen di Indonesia*. Rineka Cipta.
- Sihombing, S. P. (2022). *Budaya Batak dalam Pendidikan Agama Kristen*. Pustaka Batak.
- Simanjuntak, M. R. (2018). *Teologi Dasar dalam Pendidikan Kristen*. Jurnal Teologi.
- Tobing, A. N. (2020). Pengaruh Katekisasi terhadap Iman Jemaat. *Jurnal Pendidikan Kristen*.
- Tobing, J. (2018). *Membangun Karakter Melalui Pendidikan Agama Kristen*. Pustaka Kristen.

Tradisi Adat Batak dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Kristen. (2020). Medan: Pustaka HKBP.

Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. University of Chicago Press.